

**STUDI TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR MAHASISWA FKIP  
SEBAGAI CALON GURU PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PROF. DR. HAMKA JAKARTA**

**ONNY FITRIANA SITORUS**



**Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JAKARTA**

**1999**

**STUDI TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR MAHASISWA FKIP  
SEBAGAI CALON GURU PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PROF. DR. HAMKA JAKARTA**

**ONNY FITRIANA SITORUS**



**Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JAKARTA**

**1999**

## RINGKASAN

Onny Fitriana Sitorus. *Studi tentang Kompetensi Mengajar Mahasiswa FKIP sebagai Calon Guru pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta (1998)*. Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana IKIP Jakarta, 1999.

### ABSTRACT

*The objective of the research is to study the relationships of knowledge of educational leadership and interest on a teacher profession on the teaching competence. The research was conducted at the University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta (1998) with n=50 selected randomly.*

*The research concludes that there are positive relationships between: (1) knowledge of educational leadership ( $X_1$ ) and teaching competence with  $r_{y1} = .51$  on level significance .05 and  $Y = 3.13 + 0.79 X_1$ ; (2) interest on a teacher profession ( $X_2$ ) and teaching competence with  $r_{y2} = .52$  on level significance .05 and  $Y = -10.9 + 0.27 X_2$ . Furthermore, there is positive relationship between those two independent variables with teaching competence ( $Y$ ) with  $R_{y12} = .69$  on level significance .05 and multiple regression  $Y = -27.8 + 0.70 X_1 + 0.25 X_2$ .*

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru dengan kompetensi mengajar.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah survai. Responden penelitian ini adalah mahasiswa FKIP berjumlah 50 orang, yang dipilih berdasarkan teknik acak sederhana. Instrumen yang dipergunakan adalah instrumen tes kompetensi mengajar sebagai variabel terikat, sedangkan instrumen pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru sebagai variabel bebas masing-masing dalam bentuk tes dan angket. Ketiga instrumen tersebut divalidasi menggunakan analisis butir, sedangkan reliabilitas diukur

menggunakan KR-21. Analisis data mempergunakan teknik korelasi dan regresi (sederhana/ganda).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara pengetahuan kepemimpinan pendidikan ( $X_1$ ) dengan kompetensi mengajar ( $Y$ ) dengan koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,51$  pada taraf signifikansi  $0,05$  dan persamaan korelasi  $\hat{Y} = 3,13 + 0,79 X_1$ ; (2) terdapat hubungan positif antara minat profesi guru ( $X_2$ ) dengan kompetensi mengajar ( $Y$ ) dengan koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,52$  pada taraf signifikansi  $0,05$  dan persamaan korelasi  $\hat{Y} = -10,9 + 0,27 X_2$ , dan; (3) terdapat hubungan positif antara pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru secara bersama-sama dengan kompetensi mengajar dengan koefisien korelasi ganda  $R_{y.12} =$

$0,69$  pada taraf signifikansi  $0,05$  dan persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = -27,8 + 0,70 X_1 + 0,25 X_2$ .

Berdasarkan hasil temuan tersebut penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi mengajar dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru.

Adapun peningkatan pengetahuan kepemimpinan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya penetapan tujuan yang hendak dicapai, pemahaman akan siswa yang dipimpin dan penciptaan situasi belajar yang kondusif.

Peningkatan minat profesi guru dapat dilakukan melalui upaya peningkatan citra guru di masyarakat, pemilikan suasana hidup yang layak dalam keluarga dan perbaikan status guru agar menjadi guru yang profesional.

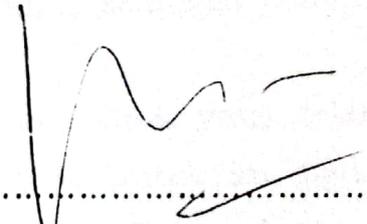
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

DR. O. Simbolon



.....  
Tanggal 5 Juli 1999

Prof. DR. I. Made Putrawan



.....  
Tanggal 8 Juli 1999

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN MAGISTER**

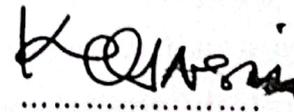
(Ketua)<sup>1</sup>

Prof. DR. Jujun Suriasumantri

..... 9/7 99  
Tanda Tangan Tanggal

(Sekretaris)<sup>2</sup>

Prof. DR. Nana Kosasih

 9/7 99  
.....  
Tanda Tangan Tanggal

Tanggal Lulus: 12 Mei 1999

No. Registrasi: 7516960296

Keterangan:

1. Direktur Program Pascasarjana IKIP Jakarta
2. Sekprog Studi Administrasi Manajemen Pendidikan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah rahmat dan karunia-Nya juga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penyelesaian tesis ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak DR. O. Simbolon dan Bapak Prof. DR. I. Made Putrawan, selaku komisi pembimbing atas segala bimbingan dan sarannya dalam menyelesaikan tesis ini. Bapak Prof. DR. Djaali, selaku komisi akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan tesis ini. Serta kepada Bapak Prof. DR. Nana Kosasih, selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Manajemen Pendidikan yang senantiasa memberikan dukungan selama perkuliahan sampai tesis ini terselesaikan.
2. Rektor IKIP Jakarta, Direktur Program Pascasarjana, Para Pimpinan beserta staf dan karyawan, atas segala bantuan dan fasilitas yang disediakan selama masa pendidikan di Program Pascasarjana tersebut.
3. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta beserta staf yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian. Serta mahasiswa FKIP yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
4. Rekan-rekan Program Pascasarjana yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

Selanjutnya, secara khusus penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada Ketua Tim Proyek URGE (University Research for Graduate Education), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan beserta staf yang telah menyalurkan beasiswa kepada penulis sehingga memungkinkan penulis melanjutkan pendidikan di S2 ini. Tak lupa penulis menghaturkan rasa hormat dan kasih sayang kepada kedua orangtua dan adik-adik yang senantiasa memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga semua bentuk amalan tersebut mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga pula tesis ini bermanfaat bagi semua pembaca umumnya serta khususnya bagi penulis.

Jakarta, Mei 1999

**O.F.S.**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman:</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II. DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teoretis .....	12
1. Hakikat Kompetensi Mengajar .....	12
2. Hakikat Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	40
3. Hakikat Minat Profesi Guru .....	56
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	68

	C.	Kerangka Berpikir .....	70
		1. Hubungan antara Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan dengan Kompetensi Mengajar .....	70
		2. Hubungan antara Minat Profesi Guru dengan Kompetensi Mengajar .....	72
		3. Hubungan antara Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan dan Minat Profesi Guru secara bersama-sama dengan Kompetensi mengajar .....	73
	C.	Pengajuan Hipotesis .....	76
<b>BAB</b>	<b>III.</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A.	Tujuan Penelitian .....	77
	B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	77
	C.	Metode Penelitian .....	78
	D.	Variabel Penelitian .....	79
	E.	Definisi Operasional Penelitian Variabel .....	79
	F.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	80
	G.	Teknik Pengumpulan Data .....	81
	H.	Instrumen Penelitian .....	82
	I.	Teknik Analisis Data .....	90
	J.	Hipotesis Statistik .....	94
<b>BAB</b>	<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A.	Deskripsi Data .....	95
		1. Data tentang Kompetensi Mengajar .....	95
		2. Data tentang Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	98
		3. Data tentang Minat Profesi Guru .....	100

B.	Pengujian Persyaratan Analisis .....	102
1.	Uji Normalitas Data .....	103
2.	Uji Homogenitas Variansi .....	104
C.	Pengujian Hipotesis .....	104
1.	Hubungan antara Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan dengan Kompetensi Mengajar .....	104
2.	Hubungan antara Minat Profesi Guru dengan Kompetensi Mengajar .....	109
3.	Hubungan antara Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan dan Minat Profesi Guru dengan Kompetensi Mengajar .....	113
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	115
E.	Keterbatasan Penelitian .....	118
<b>BAB V.</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan .....	121
B.	Implikasi Hasil Penelitian .....	123
C.	Saran .....	129
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>137</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>229</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel Nomor:</b>	<b>Halaman:</b>
1. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Mengajar .....	85
2. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	86
3. Kisi-kisi Instrumen Minat Profesi Guru .....	87
4. Rangkuman Hasil Analisis Butir .....	90
5. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Mengajar .....	96
6. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	98
7. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Profesi Guru .....	100
8. Rangkuman Data Ketiga Variabel Penelitian .....	102
9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data .....	103
10. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Variansi .....	104
11. ANAVA untuk Regresi Linear Sederhana Y atas $X_1$ .....	105
12. ANAVA untuk Regresi Linear Sederhana Y atas $X_2$ ....	110
13. ANAVA untuk Regresi Linear Ganda .....	114

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar Nomor:</b>	<b>Halaman:</b>
1. Sistem Pendidikan .....	5
2. Konstelasi Penelitian .....	78
3. Histogram Frekuensi Nilai Kompetensi Mengajar .....	97
4. Histogram Frekuensi Nilai Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	99
5. Histogram Frekuensi Nilai Minat Profesi Guru .....	101
6. Model Hubungan Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan dengan Kompetensi Mengajar .....	108
7. Model Hubungan Minat Profesi Guru dengan Kompetensi Mengajar .....	112
8. Pola Hubungan antar Variabel Penelitian .....	118

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran Nomor:</b>	<b>Halaman:</b>
<b>1. INSTRUMEN PENELITIAN</b>	
1.1.A. Pengantar .....	138
1.1.B. Kuesioner Kompetensi Mengajar .....	139
1.1.C. Lembar Jawaban Tes Kompetensi Mengajar .....	147
1.1.D. Kunci Jawaban Tes Kompetensi Mengajar .....	148
1.2.A. Kuesioner Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	149
1.2.B. Lembar Jawaban Tes Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	155
1.2.C. Kunci Jawaban Tes Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	156
1.3.A. Kuesioner Minat Profesi Guru .....	157
1.3.B. Lembar Jawaban Angket Minat Profesi Guru ....	163
1.3.C. Kunci Jawaban Angket Minat Profesi Guru .....	164
<b>2. HASIL UJICOBA PENELITIAN</b>	
2.1.A. Kompetensi Mengajar .....	165
2.1.B. Analisis Butir Soal yang Valid dari Kompetensi Mengajar .....	169
2.1.C. Perhitungan Validitas Kompetensi Mengajar ....	174
2.1.D. Perhitungan Reliabilitas Tes Kompetensi Mengajar .....	175

2.2.A. Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	176
2.2.B. Analisis Butir Soal yang Valid dari Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	180
2.2.C. Perhitungan Validitas Pengetahuan Kepemimpin an Pendidikan .....	184
2.3.D. Perhitungan Reliabilitas Tes Pengetahuan Kepemimpinan Pendidikan .....	185
2.3.A. Minat Profesi Guru .....	186
2.3.B. Analisis Butir Soal yang Valid dari Minat Profesi Guru .....	190
2.3.C. Perhitungan Validitas Minat Profesi Guru .....	194
2.3.D. Perhitungan Reliabilitas Angket Minat Profesi Guru .....	195
<b>3. HASIL PENELITIAN</b>	
3.1. Data Hasil Penelitian .....	196
3.2. Uji Normalitas .....	198
3.3. Uji Normalitas Data Galat $X_1$ .....	200
3.4. Uji Normalitas Data Galat $X_2$ .....	202
3.5. Uji Homogenitas .....	204
3.6. Uji Homogenitas Varian Y Berdasarkan $X_1$ .....	206
3.7. Uji Homogenitas Varian Y Berdasarkan $X_2$ .....	208
3.8. Pengujian Hipotesis Pertama .....	210
3.9. Pengujian Hipotesis Kedua .....	217
3.10. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	224

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan adalah usaha untuk mewujudkan suatu visi masyarakat atau bangsa mengenai masa depannya. Bangsa Indonesia telah merumuskan visi masa depannya tidak lain untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dengan demikian pembangunan adalah karya manusia yang berkemampuan atau yang berdaya untuk mewujudkan visi yang diembannya.

Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan, yaitu suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada keberdayaan masyarakat lokal, kepada masyarakat bangsanya, dan pada akhirnya kepada masyarakat global. Dengan demikian fungsi pendidikan bukan hanya menguak potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia, tetapi juga bagaimana manusia itu dapat mengontrol potensi yang telah dikembangkannya itu agar dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri.

Titik berat pembangunan pendidikan pada kurun Repelita ke enam ditekankan pada peningkatan mutu. Konsekuensinya, perlu ditingkatkan keseluruhan komponen sistem pendidikan, baik yang bersifat human resources maupun yang bersifat material resources. Peningkatan keseluruhan komponen sistem pendidikan yang bersifat human resources dan material resources tersebut dapat diartikan dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Pelbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Amanat UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>1</sup>

Disadari sepenuhnya, bahwa peningkatan kualitas komponen-komponen sistem pendidikan terbukti lebih berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah komponen yang bersifat human resources. Hal ini dapat dipahami dari kenyataan,

---

<sup>1</sup>*Himpunan Peraturan Per-Undang-Undangan Republik Indonesia Bidang Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1992), p.7.

bahwa komponen yang bersifat material resources tidak dapat bermanfaat tanpa adanya komponen yang bersifat human resources.

Komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat human resources sebenarnya dapat digolongkan menjadi tenaga kependidikan guru dan non guru. Menurut Pasal 27 Ayat 2 UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Tenaga kependidikan, meliputi tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar."<sup>2</sup>

Diantara komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat human resources, yang selama ini mendapat perhatian lebih banyak adalah tenaga guru. Hal ini dikarenakan, guru merupakan salah satu unsur pelaku proses di bidang pendidikan.<sup>3</sup> Besarnya perhatian terhadap tenaga guru, antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijaksanaan khusus seperti; adanya kenaikan pangkat otomatis bagi guru, adanya tunjangan fungsional bagi guru, dan lahirnya Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 26/MENPAN/1989 yang memberikan peluang bagi guru untuk naik pangkat sampai dengan golongan ruang IV/e.

---

<sup>2</sup>Ibid., p. 16.

<sup>3</sup>H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), p. 138.

Dominannya perhatian pemerintah, dalam hal ini adalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, terhadap guru sebenarnya didasarkan atas suatu anggapan, bahwa ditangan guru mutu pendidikan banyak bergantung, karena guru merupakan kunci kemajuan pendidikan.<sup>4</sup> Hal ini dapat dipahami dari kenyataan tidak berdayanya sekolah-sekolah bila tidak ada gurunya. Guru dipandang sebagai faktor kunci yang berinteraksi secara langsung dengan siswanya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

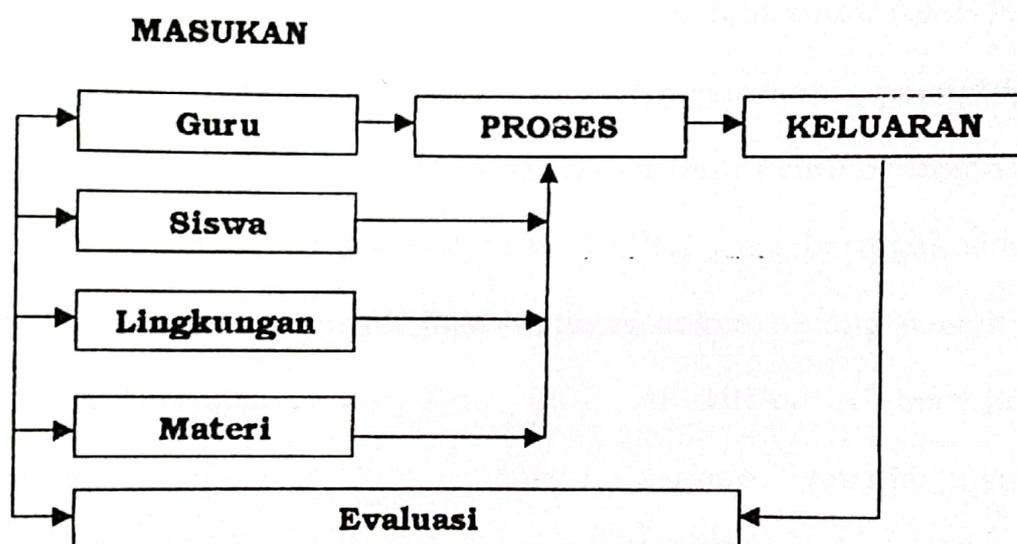
Namun demikian, guru bukan merupakan satu-satunya komponen keberhasilan pendidikan. Guru merupakan bagian dari suatu sistem pendidikan. Peranan guru dalam kerangka sistem pada dasarnya diorientasikan kepada individu dalam keseluruhan sistem tersebut.<sup>5</sup> Sistem adalah suatu gabungan dari komponen-komponen atau unsur-unsur yang terorganisir sebagai suatu kesatuan yang utuh, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih

---

<sup>4</sup>Roland C. Faunce dan Carrol L. Munshaw, *Teaching and Learning in Secondary School* (California: Wadsworth Publishing Company, Inc., 1964), p. 412.

<sup>5</sup>O. Simbolon, "Proses Pengambilan Keputusan dalam Perumusan Kebijakan", *Makalah*. Disampaikan pada Perkuliahan Reguler Teori dan Teknik Perencanaan Pendidikan, Semester Genap 1997.

dahulu.<sup>6</sup> Dengan demikian, sistem pendidikan terdiri dari sejumlah unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam suatu jalinan yang teratur menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hubungan antar komponen tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Sistem Pendidikan**

Sumber: Anglin, Goldman dan Anglin.<sup>7</sup>

Kadar kualitas guru ternyata dipandang sebagai penyebab tinggi rendahnya kualitas lulusan sekolah. Merosotnya mutu pendidikan sebagaimana yang sering disinyalir oleh banyak media

<sup>6</sup>Abdul Gafur, *Disain Instruksional: Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar* (Solo: Tiga Serangkai, 1989), p. 14.

<sup>7</sup>Leo W. Anglin, Richard Goldman dan Joyce Shanahan Anglin, *Teaching: What It's All About* (New York: Harper and Row, Publisher, 1982), p. 7.

massa, hampir selalu disertai dengan menuding gurunya. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang selama ini diberikan kewenangan mempersiapkan tenaga guru dipandang sebagai lembaga yang paling bertanggungjawab terhadap kemerosotan mutu pendidikan.

Demikian pula halnya dengan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) yang menyelenggarakan pendidikan keguruannya melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada dasarnya FKIP adalah bagian dari LPTK yang bertugas selain mempersiapkan tenaga guru, juga bertugas dalam bidang penelitian dan pengembangan pendidikan. FKIP di UHAMKA bertujuan mendidik mahasiswa agar menjadi sarjana muslim yang mengamalkan Agama Islam dengan sebaik-baiknya dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan secara umum atau pendidikan dalam bidang studi tertentu.<sup>8</sup>

Produk FKIP adalah mahasiswa sebagai calon guru. Guru merupakan faktor penting untuk terselenggaranya proses belajar mengajar di sekolah. Mereka adalah pendidik yang dipercaya oleh orangtua, masyarakat dan pemerintah untuk mendidik generasi mendatang. Pendidikan yang baik menuntut pendidik yang baik dan

---

<sup>8</sup>Buku Panduan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (Jakarta: UHAMKA, 1997), p. 49.

profesional dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu, para calon guru ini dipersiapkan melalui pendidikan profesional agar dapat menguasai kompetensi mengajar.

Sehubungan dengan pentingnya peranan guru tersebut, maka seyogyanya para calon guru tersebut memiliki kompetensi mengajar yang baik sehingga mereka dapat melaksanakan profesi keguruannya secara lebih profesional. Menjadi berkompeten adalah sanggup melakukan segala sesuatunya dengan lebih baik. Dan seseorang yang berkompeten adalah seseorang yang sanggup untuk menerima dan melaksanakan tugasnya yang memadai pada tingkatannya. Hal ini sesuai anjuran Niepoth: *"To be competent is to be able to do something well and A competent person is able to perform at an adequate or acceptable level."*<sup>9</sup> Jadi, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki calon guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Untuk menunjang kompetensi mengajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon guru, maka mereka dibekali pengetahuan kepemimpinan pendidikan. Pengetahuan kepemimpinan pendidikan merupakan prasyarat kritis bagi pelaksanaan pengajaran, yang pelaku utamanya adalah guru dan ia merupakan salah satu

---

<sup>9</sup>E. William Niepoth, *Leisure Leadership: Working with People in Recreation Park Settings* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1983), p. 27.

pemimpin pendidikan.<sup>10</sup> Selain itu minat profesi guru merupakan faktor psikologis yang turut mendukung dalam pencapaian kompetensi mengajar secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kompetensi mengajar yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru sangat penting terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Masalahnya sekarang adalah: "Faktor-faktor apakah yang berperan dalam kompetensi mengajar?" Permasalahan ini menarik untuk diangkat menjadi topik penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka timbul beberapa pertanyaan, antara lain:

1. Faktor internal apakah yang dapat memberikan sumbangan positif terhadap kompetensi mengajar?
2. Faktor eksternal apakah yang dapat memberikan sumbangan positif terhadap kompetensi mengajar?
3. Seberapa besar faktor-faktor tersebut berperan dalam kompetensi mengajar?

---

<sup>10</sup>Soekarto Indrafachrudi, Dirawat dan Busro Lamberi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), p. 36.

4. Bagaimanakah seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi mengajar?
5. Bagaimana pula peranan institusi dalam pembentukan kompetensi mengajar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka variabel-variabel bebas yang diambil dalam penelitian ini, terdiri dari: pengetahuan kepemimpinan pendidikan ( $X_1$ ) dan minat profesi guru ( $X_2$ ), sedangkan sebagai variabel terikatnya adalah kompetensi mengajar ( $Y$ ).

Penulis menyadari keterbatasan-keterbatasan yang ada. Oleh sebab itu agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup yang memudahkan jangkauan penulis. Dalam hal ini, penelitian hanya dilakukan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta, semata-mata karena penulis merupakan alumni dari Universitas tersebut. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa FKIP didasarkan atas pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut memiliki bekal kompetensi mengajar yang memadai. Kompetensi mengajar tersebut cakupannya umum. Jadi tidak terikat pada bidang studi tertentu.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan berikut ini:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kepemimpinan pendidikan dengan kompetensi mengajar?
2. Apakah terhadap hubungan antara minat profesi guru dengan kompetensi mengajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru secara bersama-sama dengan kompetensi mengajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai beragam kegunaan sebagai berikut:

*Bagi tenaga pendidik*, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk mengadakan pembinaan terhadap mahasiswa yang berminat menekuni profesi guru.

*Bagi mahasiswa khususnya*, mereka diharapkan menyadari pentingnya aspek pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru dalam rangka menunjang kompetensi mengajar sebagaimana diharapkan.

*Bagi masyarakat pada umumnya yang berkepentingan dalam bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi guna menambah khasanah pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.*

*Terakhir, namun tak kalah pentingnya adalah bagi penulis pribadi, penelitian ini akan digunakan sebagai panduan untuk menekuni profesi keguruan di masa mendatang.*

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan kepemimpinan pendidikan dengan kompetensi mengajar. Keduanya berjalan seiring, artinya makin tinggi pengetahuan kepemimpinan pendidikan makin tinggi pula kompetensi mengajarnya. Koefisien korelasi untuk hubungan kedua variabel ini diperoleh sebesar 0,51. Dari koefisien korelasi itu dapat dicari koefisien determinasinya, yaitu sebesar 0,2601 artinya bahwa variansi kompetensi mengajar dapat dijelaskan oleh variansi pengetahuan kepemimpinan pendidikan sebesar 26,01%. Bentuk hubungan antara pengetahuan kepemimpinan pendidikan dengan kompetensi mengajar ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 3,13 + 0,79 X_1$  Ini berarti bahwa peningkatan satu unit nilai pada pengetahuan kepemimpinan pendidikan menyebabkan peningkatan sebesar 0,79 unit nilai pada kompetensi mengajar.

2. Terdapat hubungan positif antara minat profesi guru dengan kompetensi mengajar. Keduanya berjalan seiring, artinya makin tinggi minat profesi guru makin tinggi pula kompetensi mengajarnya. Koefisien korelasi untuk hubungan kedua variabel ini diperoleh sebesar 0,52. Dari koefisien korelasi dapat dicari koefisien determinasinya, yaitu sebesar 0,2704 artinya bahwa variansi kompetensi mengajar dapat dijelaskan oleh variansi minat profesi guru sebesar 27,04%. Bentuk hubungan antara minat profesi guru dengan kompetensi mengajar ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = -10,09 + 0,27 X_2$ . Ini berarti bahwa peningkatan satu unit nilai pada minat profesi guru menyebabkan peningkatan sebesar 0,27 unit nilai pada kompetensi mengajar.

3. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru dengan kompetensi mengajar. Kedua variabel bebas tersebut berjalan seiring dengan variabel terikat, artinya makin tinggi pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru makin tinggi pula kompetensi mengajar. Koefisien korelasi antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,695. Dari koefisien korelasi itu dapat dicari koefisien determinasinya, yaitu sebesar 0,483 artinya bahwa 48,3% variansi kompetensi mengajar dapat dijelaskan oleh variansi pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru.

Bentuk hubungan secara bersama-sama antara pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru dengan kompetensi mengajar ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y = -27,8 + 0,70 X_1 + 0,25 X_2$ . Ini berarti bahwa peningkatan satu unit nilai pengetahuan kepemimpinan pendidikan menyebabkan peningkatan sebesar 0,70 unit nilai pada kompetensi mengajar. Demikian juga peningkatan satu unit nilai minat profesi guru menyebabkan peningkatan sebesar 0,25 unit nilai pada kompetensi mengajar.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa ketiga hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru mempunyai hubungan positif dengan kompetensi mengajar baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi mengajar dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru.

Berikut ini dikemukakan beberapa upaya meningkatkan pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan minat profesi guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kompetensi mengajar:

## 1. Upaya meningkatkan pengetahuan kepemimpinan pendidikan

Seperti diketahui, seorang guru dalam menjalankan fungsinya selain sebagai pengajar sekaligus juga sebagai pendidik. Sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik, guru harus memiliki kemampuan memimpin siswanya. Untuk menjadi pemimpin yang berkompeten, maka seorang guru hendaknya mengetahui cara-cara memimpin siswanya agar terjalin kerjasama dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Pelbagai upaya ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan kepemimpinan pendidikan, diantaranya melalui:

*Pertama, menetapkan tujuan yang hendak dicapai.* Dalam hal ini seorang guru harus memiliki dasar-dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. Pengetahuan ini sebagai landasan atau memberi makna pada arah perkembangan siswanya. Siswa berkembang dan berubah sesuai dengan pengalaman berdasarkan minat dan kebutuhan yang ingin dicapainya. Dalam kerangka demikian, seorang guru yang memimpin siswanya perlu terlebih dahulu menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran. Hal ini berarti, guru sebagai pemimpin harus mampu melaksanakan fungsi kepemimpinan yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai, meliputi: (1) merumuskan tujuan secara teliti;

(2) menganalisa situasi; (3) mengadakan pertimbangan yang sehat; (4) menggunakan kesanggupan dan minat khusus dari siswa; (5) Memberikan dorongan pada siswa untuk mengeluarkan buah pikirannya, dan; (6) memberikan kepercayaan kepada siswa. Dengan demikian, apabila seorang guru memahami tujuan yang hendak dicapainya, maka guru tersebut mengetahui cara-cara memimpin siswanya yang pada gilirannya menjadikan ia seorang guru yang berkompeten di bidangnya.

*Kedua, memahami siswa yang dipimpin.* Dalam hal kepemimpinan terdapat dua unsur yang satu sama lain saling terkait di dalamnya, yakni pemimpin dan yang dipimpin. Guru berfungsi sebagai pemimpin bagi siswanya, sedangkan siswa sebagai pihak yang dipimpin. Antara keduanya harus terjalin kerjasama yang harmonis agar tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan bersama. Tanpa adanya kerjasama tersebut, maka tujuan pengajaran tidak akan tercapai. Seorang guru harus mengenal diri masing-masing siswanya. Bukan saja mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan pula hanya mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing siswanya. Pemahaman terhadap diri siswa secara menyeluruh membawa

dampak positif pada kemampuannya mendidik siswa tersebut. Dengan demikian seorang guru merasa berkompeten terhadap perkembangan siswanya.

*Ketiga, menciptakan situasi belajar yang kondusif.* Sebagai pemimpin, seorang guru hendaknya dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif karena hanya dengan situasi belajar yang kondusif, memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara lebih optimal. Pencapaian situasi belajar yang kondusif dapat terlihat pada situasi kelas yang berjalan harmonis dan merupakan kondisi belajar yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif pula. Dalam hal ini, seorang guru dituntut mampu melaksanakan fungsi kepemimpinan yang bertalian dengan usaha menciptakan situasi belajar yang kondusif, meliputi: (1) memupuk dan memelihara kebersamaan di antara para siswa; (2) mengusahakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa; (3) menanamkan dan memupuk perasaan senang siswa sebagai bagian dari kelasnya, dan; (4) mempergunakan kelebihan yang ada pada dirinya menuju pencapaian tujuan bersama. Apabila seorang guru mampu menjalankan fungsinya dengan baik, maka ia tergolong pemimpin yang berkompeten dan terpercaya.

## 2. Upaya meningkatkan minat profesi guru

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang, karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu sesuai yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu karena ia merasa tidak memiliki dorongan untuk itu. Misalnya seseorang yang menaruh minat terhadap profesi guru, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang dunia keguruan. Berbagai upaya ditempuh untuk meningkatkan minat profesi guru, diantaranya melalui:

*Pertama, meningkatkan citra guru di masyarakat.* Salah satu masalah yang dapat mengganggu ketentraman guru ialah masalah penyesuaian sosial, mengenai bagaimana seorang guru dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, seorang guru harus pandai menempatkan diri di masyarakat. Berbagai kegiatan layanan masyarakat dapat membantu guru untuk ikut aktif berpartisipasi, meliputi: (1) menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan; (2) bekerjasama dengan masyarakat; (3) menyediakan waktu yang cukup untuk layanan sosial; (4) berhati-hati dalam penampilan dan berbicara, dan; (5) tidak menggurui masyarakat.

*Kedua, memiliki suasana hidup yang layak dalam keluarga.* Guru-guru akan bekerja dengan gairah kalau di dalam rumahtangganya tercipta suasana "home." Lingkungan keluarga yang penuh kebahagiaan akan merefleksikan suasana penuh rasa aman dan kasih sayang. Kasih itu membuat orang lemah lembut, sabar, sukacita, dan penuh gairah kerja. Sering terjadi gaji yang tidak cukup dan ikatan keluarga yang kurang harmonis, punya dampak terhadap reaksi emosi guru dalam mengajar di kelas. Itu sebabnya suasana hidup dalam keluarga perlu dirawat dan dibina agar pengaruhnya berguna dalam suasana kerja guru yang menyenangkan.

*Ketiga, memperbaiki status guru agar menjadi guru yang profesional.* Rasa aman dalam kerja adalah salah satu syarat mutlak. Rasa aman berhubungan erat dengan kenyamanan kerja yang tampil dari jaminan sosial ekonomis yang terpenuhi. Oleh karena itu setiap guru harus berusaha untuk mengembangkan profesinya melalui berbagai usaha pengembangan profesi dan program in service education. Harga yang termahal dari seorang guru adalah memberi yang terbaik dari profesinya terhadap nilai pertumbuhan kemanusiaan. Agar mampu memberi yang terbaik, guru harus memiliki professional equipment yang terpelihara dan

personal equipment yang terbina secara profesional. Hal itu merupakan aset dari seorang guru yang profesional.

### C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, berikut ini diajukan saran-saran, antara lain:

1. Lembaga pendidikan yang diberikan kewenangan untuk mendidik para calon guru, seperti; IKIP, FKIP, dan STKIP hendaknya memasukkan mata kuliah kepemimpinan pendidikan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswanya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar atau menyampaikan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga melaksanakan tugas mendidik. Dalam kapasitas ini seorang guru harus mampu memimpin dan membimbing siswanya ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut dan agar para calon guru dapat menjalankan perannya dengan baik, maka mereka sangat perlu dibekali pengetahuan kepemimpinan pendidikan.
2. Profesi guru merupakan suatu bentuk profesi yang memiliki citra melayani. Oleh karena itu tidak banyak orang yang berminat menekuni profesi ini ketimbang profesi lainnya. Dalam rangka

memacu minat seseorang akan profesi guru, Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan peran sertanya untuk dapat membangkitkan minat tersebut, diantaranya melalui; memberi jaminan penempatan kerja setelah mereka lulus dari pendidikan keguruan dan memberi standar gaji yang lebih proporsional layaknya para pekerja profesional lainnya.

3. Penelitian ini diharapkan dapat direplikasikan pada masa yang akan datang dengan jumlah subyek yang mewakili lebih banyak lagi dan dengan instrumen yang lebih baku.